

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa setiap media memiliki caranya masing-masing dalam membingkai suatu isu. Tentunya, *framing* tersebut dipengaruhi oleh perbedaan sudut pandang dan agenda yang dimiliki media. Dengan menggunakan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, peneliti pun berhasil menemukan *framing* dari media *online* Detik.com dan Kompas.com dalam pemberitaan mengenai isu Jakarta tenggelam.

Pertama, tergambar jelas bahwa kedua media *online* meyakini bahwa Jakarta tenggelam tidak hanya sekadar isu atau bahkan ramalan belaka. Walaupun Detik.com dan Kompas.com memuat isu Jakarta tenggelam dari bingkai yang berbeda, tetapi kedua media *online* tersebut serius dalam menghadirkan berbagai fakta dan informasi yang ada. Sayangnya, terdapat daur ulang informasi yang ditandai dengan kesamaan narasumber, data, dan foto yang dimuat berulang kali.

Kedua, dapat disimpulkan bahwa Detik.com menggunakan *framing* utama, yakni tanda-tanda dari Jakarta tenggelam. Melalui *framing* tersebut, Detik.com pun fokus mengungkap fakta-fakta yang ada, yakni kisah dari warga di pesisir Jakarta yang ikut terdampak oleh tenggelamnya Ibu Kota. Detik.com sendiri memberitakan isu Jakarta tenggelam sebagai peringatan bagi para pembaca, khususnya masyarakat di Jakarta.

Terakhir, berbeda dengan Detik.com, Kompas.com justru menggunakan *framing* utama, yaitu respons dan solusi dari pemerintah mengenai Jakarta tenggelam. Dalam *framing* tersebut, Kompas.com pun mengutip berbagai wawancara dari tokoh-tokoh pemerintahan. Kompas.com memuat berbagai proyek serta regulasi dari pemerintah guna antisipasi Jakarta tenggelam secara detail. Dapat disimpulkan bahwa Kompas.com mengangkat isu Jakarta tenggelam

dengan memberitakan cara atau langkah yang dihadirkan oleh pemerintah dalam menghadapi ancaman tenggelamnya Jakarta.

## **5.2 Saran**

Dalam pemberitaan mengenai isu Jakarta tenggelam. Baik Detik.com maupun Kompas.com memiliki keunggulannya masing-masing. Peneliti pun dapat menilai bahwa pemberitaan cukup berimbang. Namun, tentunya tidak ada pemberitaan yang luput dari kekurangan. Peneliti pun berharap bahwa kedua media *online* lebih konsisten dalam memberitakan isu Jakarta tenggelam. Tidak hanya itu, kedua media bisa memperkaya informasi, narasumber, ataupun data. Tujuannya agar isu Jakarta tenggelam dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan dapat menjadi peringatan serius sehingga semua pihak ambil andil dalam mencegah tenggelamnya Jakarta.

Lalu, peneliti juga berharap agar khalayak senantiasa meningkatkan literasi media agar lebih memahami perbedaan bingkai yang digunakan berbagai media. Lebih dari itu, melalui penelitian ini diharapkan khalayak menjadi sadar akan isu Jakarta tenggelam dan mendukung berbagai program pemerintah guna mengantisipasinya.

Terakhir, peneliti melihat masih adanya potensi untuk mengembangkan penelitian ini lebih dalam. Tidak hanya itu, isu Jakarta tenggelam sendiri masih jarang diteliti melalui kacamata ilmu komunikasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori yang berbeda dalam mengungkap sikap ruang media serta pengaruhnya kepada para pembaca.